

HUBUNGAN GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DENGAN MOTIVASI KERJA GURU DI SEKOLAH DASAR NEGERI 010 KECAMATAN MUARA ANCALONG KABUPATEN KUTAI TIMUR

DESYANTI¹

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa signifikan hubungan gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan motivasi kerja guru di sekolah dasar negeri 010 kecamatan muara ancalong kabupaten kutai timur. Populasi yang diambil dalam penelitian ini menggunakan metode sampling, nonprobability sampling dengan mengambil data dari keseluruhan guru yang berjumlah 11 orang. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi statistik parametris, yaitu *koefisien korelasi product moment dan analisis regresi sederhana*.

Berdasarkan analisis data pengujian hipotesis diketahui bahwa kedua variabel yaitu gaya kepemimpinann kepala sekolah (X) dan motivasi kerja (Y) mempunyai hubungan yang positif dan sedang, hal ini dibuktikan dengan $r = 0,584$ dimana pedoman untuk memberikan interpretasi yang dikemukakan oleh Sugiyono berada pada *interval* 0,40 – 0,599 yang termasuk dalam kategori sedang.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, gaya kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja guru pada sekolah dasar negeri 010 kecamatan muara ancalong kabupaten kutai timur termasuk dalam kategori sedang. Oleh karena itu gaya kepemimpinan yang ada harus dipertahankan atau di tingkatkan agar motivasi kerja guru yang telah baik dapat dipertahankan dan ditingkatkan lagi.

Kata Kunci : Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi kerja Guru, dan *Product Moment*.

PENDAHULUAN

Di antara pemimpin-pemimpin pendidikan yang bermacam-macam jenis dan tingkatannya, kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan yang sangat penting. Dapat dilaksanakan atau tidaknya tujuan pendidikan itu sangat tergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepala sekolah dalam memimpin suatu sekolah atau lembaga yang dia naungi.

1. Mahasiswa Program Sru di Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email : Desyanti97@yahoo.co.id

Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan salah satu penekanan dari tujuan pendidikan yang tertuang dalam Undang-Undang Dasar 1945 dalam alinea ke-4 yang menyatakan “kemudian dari pada itu, untuk membentuk suatu pemerintahan Negara Indonesia, dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia”.

Sehingga dalam bidang pendidikan, kepemimpinan mengandung arti kemampuan atau daya untuk menggerakkan pelaksana pendidikan agar tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Dikatakan juga bahwa sebagai pemimpin pendidikan kepala sekolah menghadapi tanggung jawab yang berat, untuk itu ia harus memiliki persiapan memadai. Fungsi utama kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan adalah menciptakan situasi belajar mengajar sehingga guru-guru dapat mengajar dan murid dapat belajar dengan baik.

Dalam mengelola organisasi sekolah, kepala sekolah dapat menekankan salah satu gaya kepemimpinan yang ada. Gaya kepemimpinan mana yang paling tepat diterapkan masih menjadi pertanyaan. Karakteristik Sekolah sebagai organisasi pendidikan akan berpengaruh terhadap keefektifan gaya kepemimpinan yang diterapkan. Gaya kepemimpinan banyak mempengaruhi keberhasilan seorang pemimpin dalam mempengaruhi perilaku bawahannya. Istilah gaya secara kasar adalah sama dengan cara yang dipergunakan pemimpin di dalam mempengaruhi para pengikutnya.

Gaya kepemimpinan merupakan dasar dalam mengklasifikasikan tipe kepemimpinan. Gaya kepemimpinan memiliki tiga pola dasar yaitu yang mementingkan pelaksanaan tugas, yang mementingkan hubungan kerjasama dan mementingkan hasil yang di capai.

Motivasi merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Perannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar dan mengajar. Siswa dan guru yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar mengajar. Sebagai salah satu komponen dalam belajar mengajar, guru memiliki posisi yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran dalam merancang, mengelola, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran.

Meneliti guru sebagai salah seorang pelaksana pendidikan di sekolah sangat diperlukan. Tidak jarang ditemukan guru yang kurang memiliki gairah dalam melakukan tugasnya, yang berakibat kurang berhasilnya tujuan yang ingin dicapai. Hal itu disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah kurang motivasi guru dalam bekerja.

Dalam kaitannya dengan kepemimpinan kepala sekolah yang ingin menggerakkan bawahannya/guru untuk mengerjakan tugasnya haruslah mampu memotivasi guru tersebut sehingga guru akan memusatkan seluruh tenaga dan perhatiannya untuk mencapai hasil yang telah ditetapkan. Kepala sekolah harus benar-benar menjalin komunikasi aktif dan setiap saat mengadakan evaluasi terhadap tugas pengajaran yang telah dilakukan oleh guru.

Saat ini kondisi di Sekolah Dasar Negeri 010 Kecamatan Muara Ancalong, pengaruh kepala sekolah dalam memberikan motivasi kerja kepada guru masih kurang maksimal seperti kurangnya motivasi dan pembinaan yang diberikan oleh kepala sekolah kepada guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai guru, rasa tanggung jawab yang masih kurang dalam melaksanakan tugas sebagai guru, kurangnya penghargaan yang diberikan terhadap guru yang berprestasi, rasa tanggung jawab yang masih kurang dalam melaksanakan tugas sebagai guru.

Terkait dengan penyelenggaraan pendidikan, maka kepala sekolah pimpinan pada lembaga pendidikan tidak hanya berperan dalam melakukan pengawasan dan motivasi guru, namun juga berperan dalam menggerakkan guru agar mau melakukan tugas secara sukarela. Sehubungan dengan peran kepala sekolah sebagai motivator dan begitu pentingnya gaya kepemimpinan seseorang pemimpin ini di dalam member motivasi kerja, menyebabkan peneliti tertarik untuk mengambil sebuah kajian ilmiah yang lebih mendalam di Sekolah Dasar Negeri 010 Kecamatan Muara Ancalong dengan judul **“Hubungan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dengan Motivasi Kerja Guru Di Sekolah Dasar Negeri 010 Kecamatan Muara Ancalong Kabupaten Kutai Timur”**.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dipaparkan diatas, maka dapatlah dirumuskan permasalahan yaitu: Apakah ada hubungan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Motivasi Kerja Guru Sekolah Dasar Negeri 010 Kecamatan Muara Ancalong Kabupaten Kutai Timur ?

KERANGKA DASAR TEORI

Pengertian Kepemimpinan

Menurut Kencana (2003:1) pemimpin adalah “Orang yang mempengaruhi pihak lain melalui proses kewibawaan komunikasi sehingga orang lain tersebut bertindak sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu”.

Menurut Kartono (2005:9-11) bahwa “Pemimpin itu dibagi menjadi dua, yaitu pemimpin informal dan pemimpin formal”. Pemimpin informal adalah orang yang tidak mendapatkan pengangkatan formal sebagai pemimpin, namun karena memiliki sejumlah kualitas unggul dia mencapai kedudukan sebagai orang yang mampu mempengaruhi kondisi pesikis dan

prilaku suatu kelompok masyarakat. Ciri-ciri pemimpin informal antara lain ialah:

Macam-macam gaya kepemimpinan menurut Robbins (2005), yaitu sebagai berikut:

1. Gaya Otokratis

Gaya Otokratis, menggambarkan pemimpin yang biasanya cenderung memusatkan wewenang, mendiktekan metode kerja, membuat keputusan unilateral, dan membatasi partisipasi karyawan.

2. Gaya Demokratis

Gaya Demokratis, menggambarkan pemimpin yang cenderung melibatkan karyawan dalam mengambil keputusan, mendelegasikan wewenang, mendorong partisipasi dalam memutuskan metode dan sasaran kerja, dan menggunakan umpan balik sebagai peluang untuk melatih karyawan.

3. Gaya *Laissez Faire*

Gaya *Laissez Faire*, pemimpin umumnya memberi kelompok kebebasan penuh untuk membuat keputusan dan menyelesaikan pekerjaan dengan cara apa saja yang dianggap sesuai.

Menurut Siagian, salah satu gaya yang bisa dihubungkan dengan gaya kepemimpinan (<http://intanghina.wordpress.com/2008/06/10/>, diakses 29 Oktober 2013) ialah :

1. Gaya pengambilan keputusan
2. Pemeliharaan hubungan antara atasan dengan para bawahan
3. Pandangan tentang tingkat kematangan atau kedewasaan para bawahan

Fungsi Kepemimpinan

Fungsi kepala sekolah sebagai pimpinan sekolah menurut Sahud, Saleh dan Amirin, (2002:97) dalam administrasi pendidikan yaitu:

- a. Perumusan tujuan kerja dan pembuatan kebijaksanaan sekolah.
- b. Pengaturan tata kerja (mengorganisasi sekolah) yang mencakup mengatur pembagian tugas dan wewenang, mengatur petugas pelaksana, menyelenggarakan kegiatan (mengkoordinasikan).

Menurut Kartono (2006:93) fungsi kepemimpinan ialah memandu, menuntun, membimbing, membangun, memberi dan membangunkan motivasi-motivasi kerja, mengemudi organisasi, menjalin hubungan organisasi, menjalin jaringan- jaringan komunikasi yang baik dan memberikan supervise/pengawasan yang efisien, dan membawa para pengikutnya kepada sasaran yang dituju, sesuai dengan ketentuan waktu dan perencanaan.

Teori Motivasi

Hasibuan (2008:95) mengatakan, 'motivasi adalah pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang, agar mau bekerja sama, bekerja efektif dan terintegrasi dengan segala daya-upayanya untuk mencapai kepuasan'.

Adapun motivasi kerja menurut Rivai, adalah sebagai berikut : (<https://www.google.com/#q=+motivasi+kerja+menurut+rivai+2008> diakses 23 oktober 2013)

1. Rasa aman dalam bekerja.
2. Mendapatkan gaji dan insentif yang adil.
3. Penghargaan atas prestasi kerja

Hubungan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dengan Motivasi Kerja Guru

Pola kepemimpinan kepala sekolah juga mempunyai hubungan dalam meningkatkan motivasi mengajar guru. Misalnya, Kepala sekolah yang otoriter akan membuat para guru terpaksa menjalankan tugasnya dan mengekang kekreatifitasan guru dalam mengajar sehingga proses belajar mengajar menjadi tidak nyaman bagi guru dan siswa.

Motivasi berkaitan erat dengan tujuan, dan tujuan berkaitan erat dengan kebutuhan. Seseorang akan terdorong melakukan sesuatu bila merasa ada suatu kebutuhan. Kebutuhan timbul karena adanya keadaan yang tidak seimbang, tidak serasi atau rasa ketegangan yang menuntut suatu kepuasan. Keadaan yang tidak seimbang atau adanya rasa tidak puas, diperlukan motivasi yang tepat. Kalau kebutuhan tidak terpenuhi, maka aktivitas itu akan berkurang dan sesuai dengan dinamika kehidupan manusia, maka akan timbul tuntutan kebutuhan yang baru. Hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan manusia bersifat dinamis, berubah-ubah sesuai dengan sifat kehidupan manusia itu sendiri.

Demikian halnya dengan guru sebagai salah satu faktor yang mempunyai peranan penting dalam pencapaian keberhasilan proses belajar mengajar. Guru harus mempunyai motivasi yang baik dalam melaksanakan tugas mengajarnya. Motivasi yang baik dapat diartikan dengan timbulnya keinginan dan kesadaran yang tinggi dalam melaksanakan tugas-tugas mengajar tanpa adanya unsur-unsur lain yang mengakibatkan guru menjadi terpaksa melaksanakan tugas mengajarnya, misalnya takut kepada pimpinan, ingin mendapat perhatian dan lain sebagainya. Apabila motivasi seperti ini yang muncul dalam diri seorang guru untuk melaksanakan tugasnya, maka kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan hanya bersifat melepaskan tanggungjawab tanpa didukung oleh beban moril yang kuat.

Seorang guru yang mempunyai motivasi baik dalam melaksanakan tugasnya ialah guru yang benar-benar menjiwai pekerjaannya sebagai tenaga pendidik, menjiwai anak didik dan menjiwai bidang studi yang diajarkan dan berusaha semaksimal mungkin agar antara materi yang

diajarkan dengan tingkatan pemahaman murid dapat sesuai dan saling mendukung. Oleh karena itu, kepala sekolah selaku pemimpin di sekolah harus bisa menumbuhkan motivasi para guru dalam mengajar.

Hipotesis

Menurut Sugiyono (2007:70) menyebutkan bahwa “Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan”.

Berdasarkan uraian permasalahan yang telah kemukakan diatas, maka diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. H_0 : Tidak ada hubungan antara gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan motivasi kerja guru di Sekolah Dasar Negeri 010 Muara Ancalong Kabupaten Kutai Timur.
2. H_1 : Terdapat hubungan antara gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan motivasi kerja guru di Sekolah Dasar Negeri 010 Muara Ancalong Kabupaten Kutai Timur. (H_1) (1 Variable X, 1 Variable Y)

Defenisi Konsepsional

Berkenaan dengan penelitian ini, maka penulis mencoba merumuskan defenisi konsepsional yang merupakan pembatas terhadap penelitian yang akan dilakukan.

Gaya kepemimpinan adalah cara seorang pemimpin mempengaruhi bawahannya untuk berbuat sesuatu, kemudian mendorong bawahannya untuk menumbuhkan dan mengembangkan daya inovasi dan kreativitasnya serta bersedia mendengarkan pendapat, saran, dan bahkan kritik dari orang lain. Motivasi kerja adalah sikap kejiwaan atau perasaan yang menimbulkan kesediaan pada guru untuk bekerjasama dalam melaksanakan suatu pekerjaan dengan giat dan menghasilkan prestasi kerja yang lebih baik demi terciptanya tujuan yang diinginkan bersama-sama di Sekolah Dasar Negeri 010 Kecamatan Muara Ancalong Kabupaten Kutai Timur.

Defenisi Oprerasional

Berkenaan dengan penelitian ini, maka penulis mencoba merumuskan defenisi oprerasional yang merupakan pembatas terhadap penelitian yang akan dilakukan yaitu:

1. Gaya kepemimpinan kepala sekolah (X) dalam penelitian ini diukur melalui sub indikator sebagai berikut:
 - a. Gaya pengambilan keputusan
 - b. Pemeliharaan hubungan antara atasan dengan para bawahan
 - c. Pandangan tentang tingkat kematangan atau kedewasaan para bawahan.
2. Motivasi kerja guru sebagai variabel (Y) dalam penelitian ini diukur melalui sub indikator sebagai berikut:

- a. Rasa aman dalam bekerja
- b. Mendapat gaji dan insentif yang adil
- c. Penghargaan atas prestasi kerja

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, penelitian dalam penulisan skripsi ini bertujuan untuk memecahkan masalah seperti yang telah di rumuskan sebelumnya dan untuk mengetahui apakah gaya kepemimpinan kepala sekolah mempunyai pengaruh yang positif terhadap motivasi kerja guru di Sekolah Dasar Negeri 010 kecamatan muara ancalong kabupaten kutai timur. Untuk itu diadakan analisa data dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.

Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 010 Kecamatan Muara Ancalong Kabupaten Kutai Timur.

Populasi dan sampel

Sugiyono (2009:90) memberikan pengertian bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan kateristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Sedangkan menurut Arikunto (2002:180), populasi adalah keseluruhan subyek penelitian.

Dalam penelitian ini unit analisisnya adalah Guru Sekolah Dasar Negeri 010 Kecamatan Muara Ancalong Kabupaten Kutai Timur yang berjumlah 12 orang. Karena kecilnya jumlah guru yang ada, maka penelitian mengambil semua obyek yang ada sebagai sampel dengan menggunakan metode sensus, maka semua guru yang ada menjadin responden.

Teknik Pengumpulan Data

Observasi, wawancara, kuesioner, dokumentasi.

Alat Pengukur Data

Pengukuran merupakan angka-angka pada suatu variable. Pengukuran sangatlah penting sebab dengan pengukuran suatu penelitian akan menghasilkan gambaran yang jelas dan akurat mengenai gejala yang diteliti. Penelitian ini menggunakan skala Likert. "Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial" (Sugiyono 2009:107). Adapun dalam hal ini digunakan untuk mengukur pendapat guru Sekolah Dasar Negeri 010 Kecamatan Muara Ancalong Kabupaten Kutai Timur tentang pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi kerja Guru sekolah Dasar Negeri 010 Kecamatan Muara Ancalong Kabupaten Kutai Timur.

Teknik analisis data

Untuk menganalisis data yang diperoleh dalam rangka pengujian hipotesis penulis menggunakan statistic parametris. Adapun teknik yang dipakai untuk menguji hipotesis adalah dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dan persamaan regresi. (Sugiyono, 2009:173).

Mengenei kriteria atau skor menurut Sigarimbun (1995:110) masing-masing penelitian menggunakan jenjang 3 (1,2,3) jenjang 5 (1,2,3,4,5) jenjang 7 (1,2,3,4,5,6,7). Dalam penelitian ini penulis mengelompokkan jawaban responden dalam nilai skala 3 jenjang dengan masing-masing diberikan nilai yaitu:

1. Bila responden menjawab (a) maka akan diberikan nilai 3.
2. Bila responden menjawab (b) maka akan diberikan nilai 2.
3. Bila responden menjawab (c) maka akan diberikan nilai 1.

Setelah dilakukan penskoran terhadap jawaban kemudian data tersebut dimasukkan kedalam table berikut :

Table 3.1
Hasil pengumpulan data

responden	X	Y	XY	X ²	Y ²
1					
2					
Σ	Σx	Σy	Σxy	ΣX^2	ΣY^2

Selanjutnya untuk menghitung hubungan antara variable bebas dan variable terikat digunakan analisis koefisien korelasi dengan rumus korelasi *product moent* (Sugiyono, 2007:228) sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum XY) - \sum X \sum Y}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}} \quad (\text{Sugiyono 2007 : 228})$$

Dimana nilai “r” atau koefisien korelasi yang dihasilkan oleh rumus, mempunyai arti sebagai berikut :

Table 3.2
Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi

Interval Koefisien	Tingkat hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang

0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	sangat kuat

Sumber: Sugiyono, (2008:231)

Kemudian untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini digunakan analisis regresi sederhana. Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam analisis ini antara lain :

a. Menentukan Persamaan Regresi,

Persamaan regresi digunakan untuk memprediksi bentuk pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru (Husien Umar, 2008:177). Adapun rumus permasalahan regresi yang digunakan adalah:

$$Y = a + bX$$

Dimana:

Y = variable tidak bebas

a = nilai intercept (konstan)

b = koefisien arah regresi

X = variable bebas

Nilai a dihitung dengan rumus:

$$a = \frac{\sum Y \sum X^2 - \sum X \sum XY}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Nilai b dihitung dengan rumus:

$$b = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umumdaerah Penelitian

Penulis melakukan penelitian pada Sekolah Dasar Negeri 010 Kecamatan Muara Ancalong yang beralamat pada Jalan Pendidikan Rt.2 No. 81 Desa Muara Dun Kecamatan muara ancalong. Sekolah Dasar Negeri 010 Kecamatan Muara Ancalong adalah salah satu Sekolah Dasar dari lima belas Sekolah Dasar yang ada di kecamatan Muara Ancalong. Luas wilayah Sekolah Dasar Negeri 010 Kecamatan Muara Ancalong adalah 6300 km². Sekolah Dasar Negeri 010 Kecamatan Muara Ancalong secara morfologi merupakan daerah yang dialiri oleh sungai atan. Guru Sekolah Dasar Negeri 010 Kecamatan Muara Ancalong adalah 11 orang yang terdiri dari : Guru laki-laki 6 orang dan guru perempuan 5 orang.

Analisis Data

Analisis yang akan dilakukan dalam penulisan ini yaitu melihat hubungan antara gaya kepemimpinan kepala sekolah sebagai variabel bebas dengan motivasi kerja guru Sekolah Dasar Negeri 010 Kecamatan Muara

Ancalong sebagai variabel terikat, serta analisis keeratan kedua variabel tersebut.

Dalam pemecahan permasalahan ini, langkah-langkah yang akan ditempuh adalah sebagai berikut :

- a. Menghitung nilai korelasi antara nilai variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah (X) dengan motivasi kerja guru (Y).
- b. Menghitung nilai regresi antara total nilai variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah (X) dengan variabel motivasi kerja (Y).

Untuk itu maka diperlukan data-data variabel X dan Y yang diperoleh dari hasil kuesioner dapat dilihat pada rekapan nilai pada halaman lampiran.

Selanjutnya untuk melakukan perhitungan perlu persiapan tabel perhitungan yang memuat nilai masing-masing variabel (X dan Y), seperti yang terlihat pada halaman terlampir.

Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi merupakan alat analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan motivasi kerja guru.

Rumus :

$$r = \frac{n(\sum XY) - \sum X \sum Y}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

(Sugiyono 2007 : 228)

Dimana :

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.584 ^a	.341	.276	1.325

a. Predictors: (Constant), Gaya Kepemimpinan

Jadi $r = 0.584$ artinya bahwa sesuai dengan pedoman untuk memberikan interpretasi yang dikemukakan oleh Sugiyono berada pada interval 0,40 – 0,599 yang termasuk dalam katagori tingkat hubungan yang sedang antara gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan motivasi kerja guru sekolah dasar negeri 010 kecamatan muara ancalong kabupaten kutai timur.

Analisis Regresi Sederhana

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel X dengan variabel Y maka digunakan rumus $Y = a + bx$.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
1	(Constant)	10.641	6.026		1.766	.108
	Gaya Kepemimpinan	.440	.193	.584	2.277	.046

a. Dependent Variable: Motivasi Kerja

Jadi, persamaan regresinya adalah :

$$Y = a + bx$$

$$Y = 10,641 + 0,440 X$$

Keterangan :

a = 10,641 adalah suatu konstan yang mempengaruhi motivasi kerja guru pada Sekolah Dasar Negeri 010 Kecamatan Muara Ancalong Kabupaten Kutai Timur tanpa dipengaruhi oleh perubahan nilai gaya kepemimpinan kepala sekolah.

b = 0,440 adalah koefisien regresi yang mempengaruhi motivasi kerja guru pada Sekolah Dasar Negeri 010 Kecamatan Muara Ancalong Kabupaten Kutai Timur, artinya bahwa setiap perubahan nilai gaya kepemimpinan kepala sekolah maka motivasi kerja akan mengalami perubahan sebesar 0,440.

Dari persamaan tersebut diatas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan motivasi kerja guru pada Sekolah Dasar Negeri 010 Kecamatan Muara Ancalong Kabupaten Kutai Timur.

Pembahasan

Berikut ini penulis akan membahas hasil dari penelitian terhadap pembuktian hipotesis antara gaya kepemimpinan kepala sekolah (X) dengan motivasi kerja guru (Y) pada Sekolah Dasar Negeri 010 Kecamatan Muara Ancalong Kabupaten Kutai Timur.

Dari hasil penyajian data menunjukkan bahwa pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah di Sekolah Dasar Negeri 010 Kecamatan Muara Ancalong Kabupaten Kutai Timur pada indicator gaya pengambilan keputusan menunjukkan jawaban mengambil keputusan yang tepat dalam menghadapi masalah adalah selalu 11 responden atau 91,67 %, kadang-kadang 1 responden atau 8,33 % dan tidak pernah 0 responden atau 0 % / pembuatan keputusan di sekolah terletak pada satu orang yaitu pemimpin adalah selalu 4 responden atau 33,33%, kadang-kadang 6 responden atau 50 %, dan tidak pernah 2 responden atau 16,67 % / mengandalkan rapat dalam pengambilan keputusan adalah selalu 12 responden atau 100 %, kadang-

kadang 0 responden atau 0 %, dan tidak pernah responden atau 0 % / meminta masukan bawahan dalam mengambil keputusan adalah selalu 12 responden atau 100 %, kadang-kadang 0 responden atau 0 %, dan tidak pernah responden atau 0 %.

Sedangkan pada indikator pemeliharaan hubungan antara atasan dengan para bawahan menunjukkan jawaban selalu menjaga komunikasi yang baik dengan bawahan adalah selalu 12 responden atau 100%, kadang-kadang 0 responden atau 0 %, dan tidak pernah 0 responden atau 0 %, / berselisih paham dengan pimpinan dalam pelaksanaan tugas adalah selalu 0 responden atau 0 %, kadang-kadang 6 responden atau 50 %, dan tidak pernah 6 responden atau 50 %, / berselisih paham dengan sesama rekan kerja dalam melaksanakan tugas adalah selalu 0 responden atau 0 %, kadang-kadang 6 responden atau 50 %, dan tidak pernah 6 responden atau 50 %, / memberi kebebasan lebih besar kepada kelompok untuk mengadakan kontrol terhadap pimpinan bersumber dari bawahan adalah selalu 8 responden atau 66,67%, kadang-kadang 2 responden atau 16,66 %, dan tidak pernah 2 responden atau 16,66 %.

Selanjutnya pada indikator pandangan tentang tingkat kematangan atau kedewasaan para bawahan menunjukkan jawaban rasa aman dalam bekerja merupakan perangsang motivasi kerja dalam melaksanakan tugas dan pekerjaan adalah selalu 11 responden atau 91,67 %, kadang-kadang 1 responden atau 8,33 %, dan tidak pernah 0 responden atau 0 %, / pekerjaan menjadi seorang PNS masa depan sudah merasa aman adalah selalu 10 responden atau 83,33 %, kadang-kadang 2 responden atau 16,66 %, dan tidak pernah 0 responden atau 0 %, / menjaga hubungan baik dengan atasan dan rekan kerja merupakan salah satu motivasi dan rasa aman dalam bekerja adalah selalu 11 responden atau 91,67 %, kadang-kadang 1 responden atau 8,33 %, dan tidak pernah 0 responden atau 0 %, /

lebih bertanggung jawab dalam menjalankan pekerjaan atau tugas adalah selalu 12 responden atau 100 %, kadang-kadang 0 responden atau 0 %, dan tidak pernah 0 responden atau 0 %, / bertanggung jawab terhadap status dan pangkat adalah selalu 12 responden atau 100 %, kadang-kadang 0 responden atau 0 %, dan tidak pernah 0 responden atau 0 %, / disiplin dalam melaksanakan tugas yang dipercayakan oleh pimpinan adalah selalu 11 responden atau 91,67 %, kadang-kadang 1 responden atau 8,33 %, dan tidak pernah 0 responden atau 0 %, / selalu inisiatif dalam melaksanakan tugas adalah selalu 9 responden atau 75 %, kadang-kadang 2 responden atau 16,66 %, dan tidak pernah 1 responden atau 8,33 %.

Hasil penyajian dari pada variabel motivasi kerja guru pada indikator rasa aman dalam bekerja memberikan jawaban rasa aman dalam bekerja merupakan perangsang motivasi kerja dalam melaksanakan tugas

dan pekerjaan adalah selalu 11 responden atau 91,67 %, kadang-kadang 1 responden atau 8,33 %, dan tidak pernah 0 responden atau 0 %, / pekerjaan menjadi seorang PNS masa depan sudah merasa aman adalah selalu 10 responden atau 83,33 %, kadang-kadang 2 responden atau 16,66 %, dan tidak pernah 0 responden atau 0 %, / menjaga hubungan baik dengan atasan dan rekan kerja merupakan salah satu motivasi dan rasa aman dalam bekerja adalah selalu 11 responden atau 91,67 %, kadang-kadang 1 responden atau 8,33 %, dan tidak pernah 0 responden atau 0 % .

Selanjutnya pada indikator mendapat gaji dan insentif yang adil yang memberikan jawaban selalu dengan adanya pemberian insentif merupakan perangsang motivasi kerja adalah selalu 12 responden atau 100 %, kadang-kadang 0 responden atau 0 %, dan tidak pernah 0 responden atau 0 %, / selalu sudah puas dengan jumlah insentif yang selama ini didapatkan adalah selalu 7 responden atau 58,33 %, kadang-kadang 5 responden atau 41,67 %, dan tidak pernah 0 responden atau 0 %, / insentif dan gaji yang didapatkan selama ini sudah bisa dikategorikan sejahtera adalah selalu 11 responden atau 91,67 %, kadang-kadang 4 responden atau 8,33 %, dan tidak pernah 0 responden atau 0 %.

Kemudian pada indikator penghargaan atas prestasi kerja yang memberikan jawaban selalu mendapat penghargaan atas prestasi kerja yang diperoleh adalah selalu 2 responden atau 16,67 %, kadang-kadang 4 responden atau 33,33 %, dan tidak pernah 6 responden atau 50 %, / mendapat pujian dan ucapan selamat dari pimpinan atas prestasi kerja yang diperoleh adalah selalu 8 responden atau 66,67 %, kadang-kadang 3 responden atau 25 %, dan tidak pernah 1 responden atau 8,33%, / mendapat penilaian dari pimpinan atas pekerjaan adalah selalu 11 responden atau 91,67 %, kadang-kadang 1 responden atau 8,33 %, dan tidak pernah 0 responden atau 0 %.

Dari hasil perhitungan didapatkan bahwa hubungan antara gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan motivasi kerja guru ternyata positif dan sedang, hal ini dibuktikan dengan $r = 0,584$ dimana pedoman untuk memberikan interpretasi yang dikemukakan oleh Sugiyono berada pada interval 0,40 – 0,599 yang termasuk dalam kategori sedang.

Adapun analisis data yang diuraikan sebelumnya didapat persamaan regresi sederhana $Y = a + bx$, dimana nilai $a = 10,641$ dan nilai $b = 0,440$ dan jika dimasukkan kedalam persamaan regresi sederhana menjadi $Y = 10,641 + 0,440x$.

Jadi intrpretasinya adalah peningkatan gaya kepemimpinan kepala sekolah akan diikuti dengan peningkatan motivasi kerja guru, persamaan regresi sederhana tersebut memberikan informasi bahwa jika tidak ada gaya kepemimpinan kepala sekolah maka nilai motivasi kerja guru sebesar

10,641. Jika terjadi atau ada peningkatan gaya kepemimpinan kepala sekolah maka motivasi kerja guru akan meningkat sebesar 11.081.

Maka berdasarkan teori siagian tentang gaya yang bisa dihubungkan dengan gaya kepemimpinan yaitu gaya pengambilan keputusan, pemeliharaan hubungan antara atasan dengan para bawahan dan pandangan tentang tingkat kematangan atau kedewasaan para bawahan maka berdasarkan analisis-analisis tersebut, hipotesis yang penulis ajukan yaitu terdapat hubungan antara variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah (X) dengan variabel motivasi kerja guru (Y) pada Sekolah Di Sekolah Dasar Negeri 010 Kecamatan Muara Ancalong Kabupaten Kutai Timur dapat diterima serta terbukti kebenarannya.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasannya, maka dapat diambil suatu kesimpulan sebagai berikut.

1. H_1 yang penulis ajukan, bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah mempunyai hubungan yang positif dan signifikan dengan motivasi kerja guru pada Sekolah Di Sekolah Dasar Negeri 010 Kecamatan Muara Ancalong Kabupaten Kutai Timur, dapat diterima atau terbukti kebenarannya.
2. Dengan menggunakan analisis *product moment*, diperoleh hasil bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah mempunyai hubungan yang positif dan signifikan dengan motivasi kerja guru pada Sekolah Di Sekolah Dasar Negeri 010 Kecamatan Muara Ancalong Kabupaten Kutai Timur yaitu sebesar 0,584.
3. Dalam analisis regresi linier yang telah diuraikan sebelumnya didapat persamaan regresi sederhana $Y = 10,641 + 0,440x$. artinya gaya kepemimpinan kepala sekolah mempunyai hubungan yang positif dengan motivasi kerja guru pada Sekolah Di Sekolah Dasar Negeri 010 Kecamatan Muara Ancalong Kabupaten Kutai Timur. Apabila gaya kepemimpinan ditingkatkan maka motivasi kerja guru yang dihasilkan akan mengalami peningkatan.

Sedangkan saran-saran yang penulis kemukakan adalah berdasarkan penelitian ini, ternyata motivasi pada Sekolah Dasar Negeri 010 Kecamatan Muara Ancalong Kabupaten Kutai Timur dapat dikatakan sedang, maka hendaknya kondisi seperti ini terus ditingkatkan dengan cara selalu menjalin komunikasi dan koordinasi antar sesama guru maupun dengan pimpinan dan berdasarkan penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah mempunyai hubungan dengan motivasi kerja guru. Oleh karena itu gaya kepemimpinan yang ada harus dipertahankan agar motivasi kerja guru dapat dipertahankan dan ditingkatkan lagi.

Daftar Pustaka

- Kencana. 2003. *Kepemimpinan Pemerintahan Indonesia*, Pt. Refika Adima. Bandung.
- Kartono, Kartini. 2005. *Pemimpin Dan Kepemimpinan*, Rajawali Pers. Jakarta.
- Robbins, & Coulter. (2005). *Manajemen. edisi ke -7*. Jilid 2. Edisi Bahasa Indonesia. PT. Indeks, Jakarta.
- Sastrohardiwirjo, Siswanto. 2005. *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hasibuan, Malayu. 2008. *Organisasi & Motivasi*, Bandung : PT. Bumi Askara
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Administrasi, Edisi Evisi*, Cetakan XVII. Bandung : Alfabeta

Sumber Internet :

<https://www.google.com/#Q=Indikator+Gaya+Kepemimpinan+Menurut+White+%26+Lippit+Harbani+%282008%29>
<https://www.google.com/#q=+motivasi+kerja+menurut+rivai+2008>